

MUSEUM GERABAH DI DESA WISATA KASONGAN, DIY



NANDA DISA MAHENDRA PRIMA
21.10.1425

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2016

TUGAS AKHIR

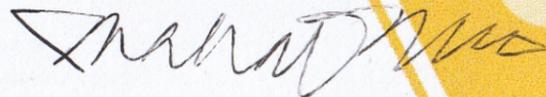
Museum Gerabah di Desa Wisata Kasongan, DIY

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:
NANDA DISA MAHENDRA PRIMA
21.10.1425

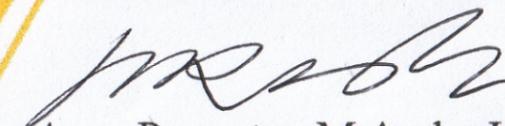
Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 16 – 12 – 2016

Dosen Pembimbing 1,



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Pembimbing 2,



Ir. Eko Agus Prawoto., M.Arch., IAI.

Mengetahui

Ketua Program Studi



UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U.,ST.,M.Arch.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Museum Gerabah di Desa Wisata Kasongan, DIY
Nama Mahasiswa : Nanda Disa Mahendra Prima
No. Mahasiswa : 21.10.1425
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2016/2017
Prodi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :
16 – 12 – 2016

Yogyakarta, 04 – 01 – 2017

Dosen Pembimbing 1,



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Penguji 1,



Ir. Dwi Atmono Gregorious, M.T.

Dosen Pembimbing 2,



Ir. Eko Agus Prawoto., M.Arch., IAI.

Dosen Penguji 2,



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Museum Gerabah di Desa Wisata Kasongan, DIY

Adalah benar-benar karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnyadari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 04-01-2017



Nanda Disa Mahendra Prima

21.10.1425

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang telah memberikan rahmat-Nya yang melimpah dan memberikan kelancaran selama proses pengerjaan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini mencakup Programming dan Poster. Adapun maksud dan tujuan dari Programming adalah sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada tahap Studio dan menjadi pedoman dalam mendesain sehingga tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan. Kemudian, Poster merupakan hasil perancangan selama berada di studio berupa Transformasi desain serta laporan perancangan yang disajikan dalam bentuk Grafis.

Selama penyusunan dan pengerjaan skripsi ini, mulai dari tahap Kolokium, Programming hingga Studio, tidak sedikit hambatan yang penulis alami dan hadapi. Namun berkat dukungan doa, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga Penulis, Drs. Sri Budi Santosa selaku ayah dan Tri Wahyu Budiningsih selaku ibu saudara penulis.
2. Ir. Mahatmanto, M.T. dan Ir. Eko Agus Prawoto., M.Arch., IAI. selaku dosen pembimbing
3. Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T. dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji
4. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). selaku Dosen Wali penulis
5. Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch., selaku Kaprodi Teknik Arsitektur
6. Ir. -Ing Winarna, M. A., selaku Koordinator Tugas Akhir
7. Stefanus Agus selaku Gembala Sidang, Sependri Budi Satriyo, Anugerah Dewi selaku orangtua angkat dan Imanuella Tan
8. Xaris Aleph Samuel dan Andreas Wisnu Setiawan selaku teman yang selalu memberi semangat dan motivasi. Teman-teman grup seperjuangan.

Demikianlah kata pengantar yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca. Penulis menyadari Tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan sehingga setelah membaca skripsi ini, sangat diharapkan kritik serta sarannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca begitu juga penulis.

Yogyakarta, 04 – 01 – 2017

Penulis

Museum Gerabah di Desa Wisata Kasongan, DIY

Abstrak

Arti Gerabah adalah jenis tembikar kuno yang dibuat manusia dari tanah liat yang dicampur pasir kemudian dibakar pada suhu 800 hingga 1000 derajat Celcius. Karakteristik dari gerabah itu sendiri adalah keras, rapuh, berpori dan sangat mudah sekali pecah. Definisi gerabah adalah jenis keramik bakaran rendah yang pada umumnya ditandai dengan sisi dinding yang berpori sehingga air yang ada di dalamnya bisa merembes keluar melalui pori-pori kecil di dindingnya. Namun, dengan kondisi keadaan yang semakin modern saat ini, banyak sekali masyarakat khususnya generasi-generasi muda yang tidak mengetahui hal tersebut sehingga gerabah mulai berkurang.

Pendekatan Tugas akhir ini menggunakan metode primer dan sekunder. Metode primer meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode sekunder dengan cara mengumpulkan literatur dan peraturan-peraturan RTRW Kabupaten Bantul. Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana memfasilitasi wadah atau tempat hasil dari kerajinan gerabah pada masa nenek moyang yang terdahulu hingga saat ini. Sehingga memberikan sebuah wawasan edukasi baik dari golongan anak-anak hingga orang dewasa. Dan mengekspose kembali kegiatan atau eksistensi para perajin gerabah di Desa Wisata Kasongan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu disediakan wadah atau tempat yang memfasilitasi hasil dari kerajinan gerabah seperti penyediaan tempat pembuatan gerabah, memfasilitasi kegiatan pariwisata untuk menarik para pengunjung untuk berwisata sekaligus mempelajari tentang kerajinan gerabah.

Kata Kunci: Museum, Gerabah, Desa Wisata, Edukasi, Kerajinan.

Museum Pottery on Tourist Village Kasongan, The Yogyakarta

Abstract

Meaning earthenware is a type of pottery ancient that are made by man of clay mixed sand and burned at temperature 800 to 1000 degrees centigrade. Characteristic of earthenware itself is hard, brittle, porous and very easy to break. Dedinition earthenware is a kind of pottery burnt offering low in general characterized by side of that wall porous so that water is in itself can oozes out through small pores on the wall. But, with the condition of the state of being the now with modern this, a lot of public especially generations young do not know so the earthenware decreased.

The approach of the late in a primary and secondary. The primary covering interview, observation, and documentation. While the secondary by means of collecting literature and rules plainning Bantul district. But the problems will be discussed is how facilitate a container or place the product of the earthenware on forefathers first until now. So as to given an insight education on communities of kinds to adults. And to ekspose back activity or existence handicrafts workers pottery on the tourist village Kasongan.

To answer these problems so it is necessary to provide a container or place facilitate the product of the earthenware as supplying the earthenware, facilitate tourism to attract the visitor to traveled and to learn about craft earthenware.

Keywords: Museum, Pottery, Tourist Village, Education, Craft.

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Keaslian	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan & Kerangka Berfikir	3
BAB 2. TINJAUAN LOKASI	
Tinjauan Lokasi	4
BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA	
Studi Literatur	5-7
Studi Preseden	8-9
BAB 4. ANALISIS SITE DAN KONSEP	
Analisis Site (Site Existing)	10-11
Analisis Kebutuhan Tabel	12-14
Analisis Penzoningan	15-16
Analisis Site	17-19
Konsep Perancangan	20-24
BAB 5. LAPORAN PERANCANGAN DAN GAMBAR KERJA	
Laporan Perancangan dan Gambar Kerja	25-27
LAMPIRAN	
3D	28-29
Foto Maket	30-31
Referensi	32

Museum Gerabah di Desa Wisata Kasongan, DIY

Abstrak

Arti Gerabah adalah jenis tembikar kuno yang dibuat manusia dari tanah liat yang dicampur pasir kemudian dibakar pada suhu 800 hingga 1000 derajat Celcius. Karakteristik dari gerabah itu sendiri adalah keras, rapuh, berpori dan sangat mudah sekali pecah. Definisi gerabah adalah jenis keramik bakaran rendah yang pada umumnya ditandai dengan sisi dinding yang berpori sehingga air yang ada di dalamnya bisa merembes keluar melalui pori-pori kecil di dindingnya. Namun, dengan kondisi keadaan yang semakin modern saat ini, banyak sekali masyarakat khususnya generasi-generasi muda yang tidak mengetahui hal tersebut sehingga gerabah mulai berkurang.

Pendekatan Tugas akhir ini menggunakan metode primer dan sekunder. Metode primer meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode sekunder dengan cara mengumpulkan literatur dan peraturan-peraturan RTRW Kabupaten Bantul. Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana memfasilitasi wadah atau tempat hasil dari kerajinan gerabah pada masa nenek moyang yang terdahulu hingga saat ini. Sehingga memberikan sebuah wawasan edukasi baik dari golongan anak-anak hingga orang dewasa. Dan mengekspose kembali kegiatan atau eksistensi para perajin gerabah di Desa Wisata Kasongan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu disediakan wadah atau tempat yang memfasilitasi hasil dari kerajinan gerabah seperti penyediaan tempat pembuatan gerabah, memfasilitasi kegiatan pariwisata untuk menarik para pengunjung untuk berwisata sekaligus mempelajari tentang kerajinan gerabah.

Kata Kunci: Museum, Gerabah, Desa Wisata, Edukasi, Kerajinan.

Museum Pottery on Tourist Village Kasongan, The Yogyakarta

Abstract

Meaning earthenware is a type of pottery ancient that are made by man of clay mixed sand and burned at temperature 800 to 1000 degrees centigrade. Characteristic of earthenware itself is hard, brittle, porous and very easy to break. Dedinition earthenware is a kind of pottery burnt offering low in general characterized by side of that wall porous so that water is in itself can oozes out through small pores on the wall. But, with the condition of the state of being the now with modern this, a lot of public especially generations young do not know so the earthenware decreased.

The approach of the late in a primary and secondary. The primary covering interview, observation, and documentation. While the secondary by means of collecting literature and rules plainning Bantul district. But the problems will be discussed is how facilitate a container or place the product of the earthenware on forefathers first until now. So as to given an insight education on communities of kinds to adults. And to ekspose back activity or existence handicrafts workers pottery on the tourist village Kasongan.

To answer these problems so it is necessary to provide a container or place facilitate the product of the earthenware as supplying the earthenware, facilitate tourism to attract the visitor to traveled and to learn about craft earthenware.

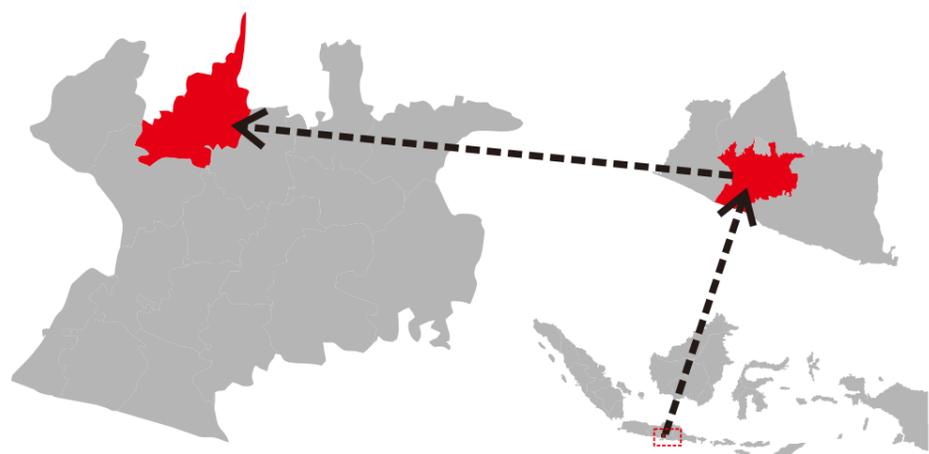
Keywords: Museum, Pottery, Tourist Village, Education, Craft.

©UKYDWN

BAB.1

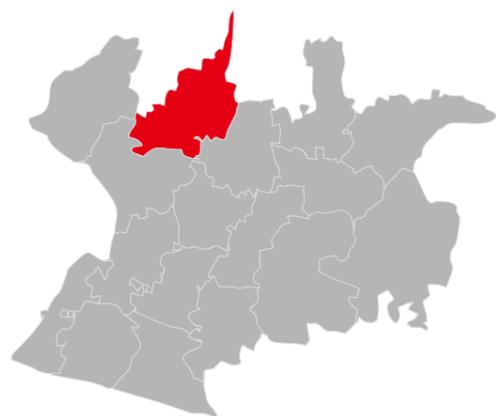
LATAR BELAKANG

Kabupaten Bantul



Sumber : Bappeda Kab. Bantul

Kabupaten Bantul terletak di Provinsi DIY, Indonesia. Secara astronomis kabupaten bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan (LS) dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur (BT).



Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Bantul memiliki **batas-batas wilayah** sebagai berikut:

Timur : Kabupaten Gunungkidul
 Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
 Barat : Kabupaten Kulon Progo
 Selatan : Samudra Indonesia

Sumber : Bappeda Kab. Bantul

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Desa-desanya di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area).

Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan (Tabel 1).

Tabel 1.
Jumlah Desa, Dusun dan Luas kecamatan di Kabupaten Bantul

NO	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km ²)
1	Srandakan	2	43	18,32
2	Sanden	4	62	23,16
3	Kretek	5	52	26,77
4	Pundong	3	49	24,30
5	Bambang Lipuro	3	45	22,70
6	Pandak	4	49	24,30
7	Pajangan	3	55	33,25
8	Bantul	5	50	21,95
9	Jetis	4	64	21,47
10	Imogiri	8	72	54,49
11	Dlingo	6	58	55,87
12	Banguntapan	8	57	28,48
13	Pleret	5	47	22,97
14	Piyungan	3	60	32,54
15	Sewon	4	63	27,16
16	Kasih	4	53	32,38
17	Sedayu	4	54	34,46
Jumlah		75	933	504,47

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

■ : Tertinggi

Kepadatan Penduduk dibedakan menjadi beberapa kategori. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan Kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret

Tabel 2.
Kepadatan Penduduk Geografis Per Kecamatan Tahun 2012

NO.	Kecamatan	Luas Km ²	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km ²
1	Srandakan	18,32	28.935	1.579
2	Sanden	23,16	29.939	1.293
3	Kretek	27,77	29.829	1.114
4	Pundong	23,68	32.097	1.355
5	Bambanglipuro	22,7	37.921	1.671
6	Pandak	24,3	48.558	1.998
7	Bantul	21,95	61.334	2.795
8	Jetis	24,47	53.592	2.190
9	Imogiri	54,49	57.534	1.056
10	Dlingo	55,87	36.165	647
11	Pleret	22,97	45.316	1.973
12	Piyungan	32,54	52.156	1.603
13	Banguntapan	28,48	131.584	4.620
14	Sewon	27,16	110.355	4.063
15	Kasih	32,38	119.271	3.683
16	Pajangan	33,25	34.467	1.037
17	Sedayu	34,36	45.952	1.337
Jumlah		506,85	955.952	1.884

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2014

■ : Tertinggi ■ : Terendah

Potensi Kabupaten Bantul



Sumber : Bappeda Kab. Bantul

Kabupaten Bantul bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan. Obyek-obyek Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya / sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan



Wisata Alam
Panorama alamnya yang indah dan ditambah lagi dapat melihat sunset di sore hari

Beberapa Keunggulan yang terdapat di Kabupaten Bantul antara lain adalah:

- Merupakan sentra industri kerajinan
- Terdapat 73 sentra industri yang tersebar di seluruh kabupaten Bantul
- Memiliki banyak potensi kerajinan yang berorientasi ekspor
- Jumlah industri kecil pada tahun 2014 mencapai 18.391 unit usaha
- Tersedia tenaga kerja terampil
- Total nilai produksi mencapai Rp 829.112.200.000,- pada tahun 2014
- Nilai investasi mencapai Rp 493.801.130.000,- pada tahun 2014

Secara umum, industri yang terdapat di Kabupaten Bantul merupakan industri kecil, sedangkan untuk industri besar jumlahnya tidak banyak. Berikut adalah **Tabel 3.** komoditas industri terpilih pada tahun 2014.

Tabel 3.
Komoditas Industri Terpilih Tahun 2014

No.	Kelompok Industri	Lokasi	Bahan Baku Lokal (100%)	Tenaga Kerja (Org)	Ekspor				
					Nilai (US \$ Juta)	% Total Ekspor	Growth (%)	Negara Tujuan	Trend
Unggulan :									
1	Kerajinan Kulit	Imogiri, Bantul	100	3.112	15,397	26,72	6	UK, Perancis, USA, Belanda	Naik
2	Mebel Kayu	Bantul, Sewon, Kasihan, Banguntapan, Sedayu, Bambanglipuro	100	6.587	4,489	7,72	6,2	Jerman, Perancis, USA, Turki	Naik
Andalan :									
3	Produk Tekstil / Batik	Desa Wukirsari	100	2.740	3,140	5,54	6,3	Australia, Perancis, USA, Jerman, Turki	Naik
4	Kerajinan Batu dan Gerabag	Kasihan, Piyungan, Banguntapan	100	5.203	1,223	2,12	6	Korea, Inggris, Belanda, Vietnam, Thailand	Naik
di Unggulan :									
5	Kerajinan Kertas	Pandak	85	4.214	3,469	6,02	5,8	Korea, Belanda, USA, Jerman, Turki, UK	Naik

Sumber : Dinas Perindagkop, 2015



Wisata Budaya / Sejarah

Adat Jawa yang masih dilestarikan hingga sekarang untuk menghormati Tuhannya. Serta menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan



Pendidikan

Berada ditengah banyaknya tempat wisata dan adat istiadat yang ada di tempat tersebut serta mendukung keberadaan disekitarnya yaitu dalam hal dunia pendidikan



Taman Hiburan

Menjadi obyek wisata bagi wisatawan yang memanfaatkan wahana air sebagai daya tarik utamanya



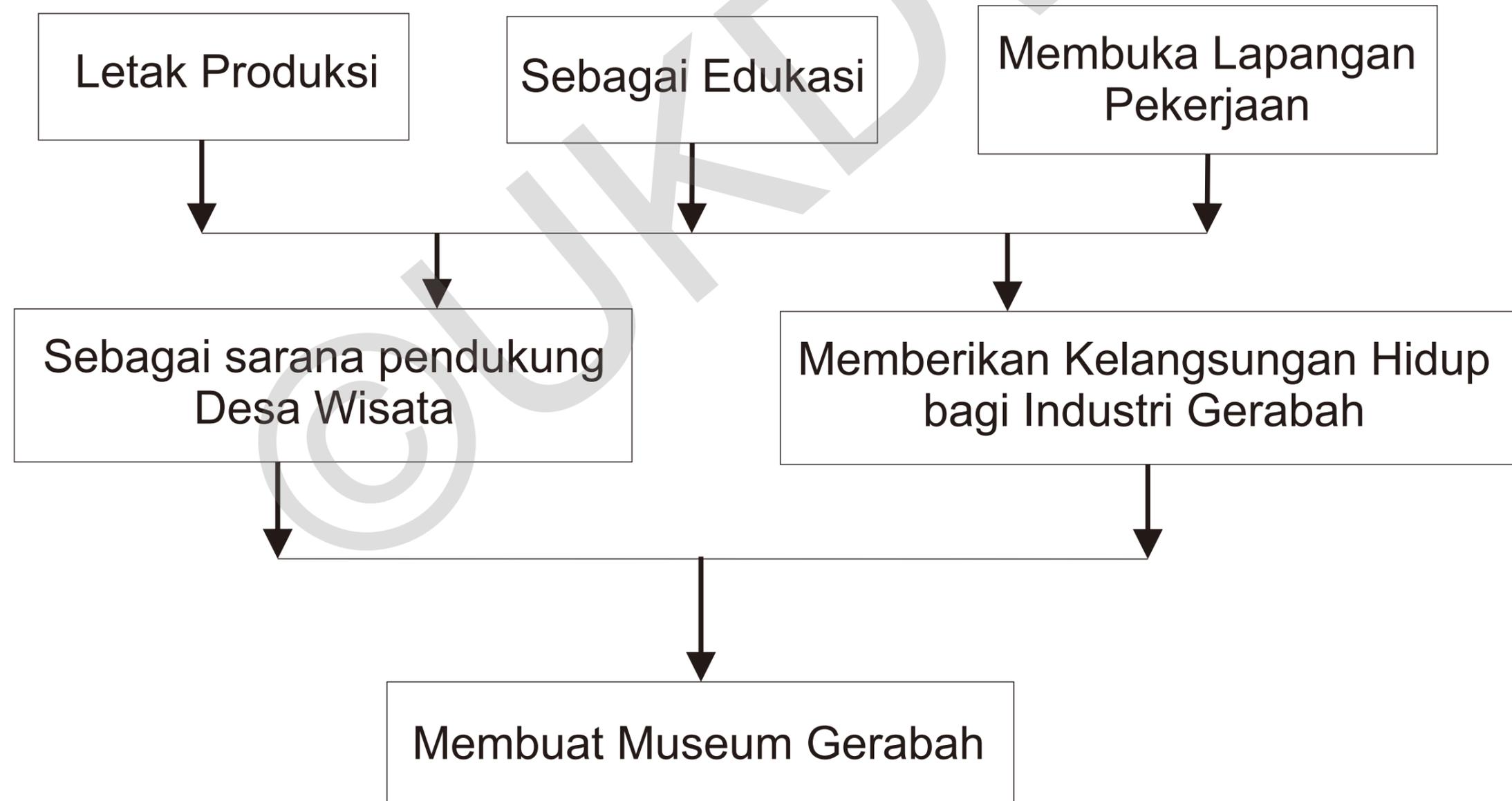
Sentra Industri Kerajinan

Banyaknya sumber daya manusia yang memanfaatkan keadaan sekitar untuk menjadi tempat / lokasi yang banyak melahirkan industri-industri kerajinan

TUJUAN

Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 wilayah kecamatan, desa Kasongan merupakan salah satu desa yang cukup potensial, sebagai penghasil gerabah, posisi desa kasongan (warna merah), memiliki komoditas gerabah sebagai unggulan, dimana dalam penentuan Komoditas unggulan merupakan suatu komoditas berasal dari hasil produksi pertanian, ataupun berupa produksi yang direkayasa untuk diunggulkan oleh pemerintah daerah ataupun institusi, komoditas unggulan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Oleh sebab itu, dibutuhkan bangunan infrastruktur yaitu Museum untuk memberikan wadah hasil dari kerajinan gerabah pada masa nenek moyang terdahulu hingga hasil produk gerabah yang ada saat ini.

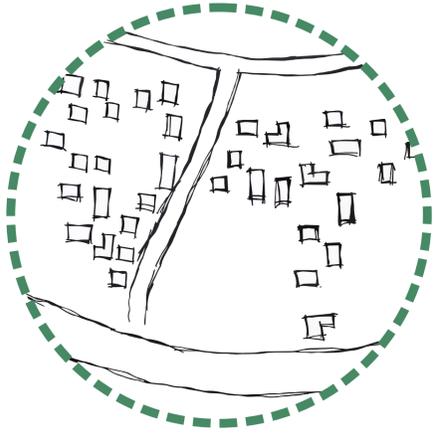


©UKYDWN

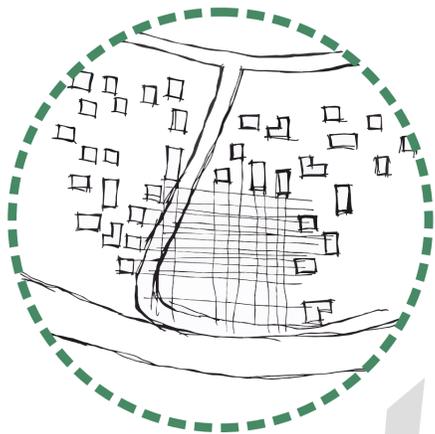
BAB.5

KONSEP

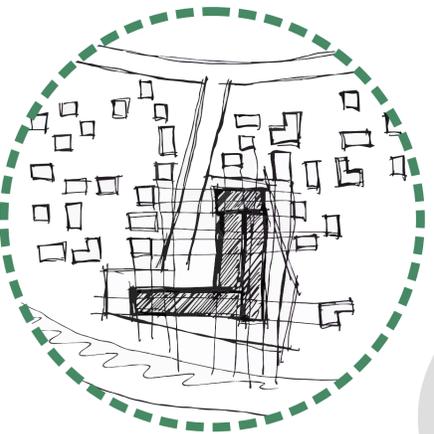
MATERIAL



Dengan Eksisting permukiman yang padat penduduk disekitar site. Serta adanya sungai yang menjadi nilai Plus bagi site dan lingkungan sekitarnya



Dengan merespon eksisting yang ada disekitar site, sehingga menarik garis-garis lurus untuk menemukan letak / posisi serta bentuk massa agar menjadi suatu Keharmonisan yang seirama



Dari hasil tarikkan garis-garis tersebut, sehingga terbentuknya massa bangunan dan posisi bangunan dengan mengusung konsep "Kampung".



Atap Genteng Tanah Liat



Struktur Atap Kayu dan Kaca



Dinding Bata Ekspos



Struktur Beton Ekspos

Keunggulan



Material bangunan berdasarkan kegiatan masyarakat kemudian aspirasi melalui bangunan arsitektur



Komposisi massa bangunan berdasarkan respon eksisting sekitar



Dengan adanya museum, diharapkan dapat merangkul / menampung kegiatan pembuatan gerabah masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek*. (Jilid 1 , Edisi 33). Jakarta : Erlangga .

Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek*. (Jilid 2 , Edisi 33). Jakarta : Erlangga .

T. White, Edward. (1985). *Analisis Tapak*. Bandung : Intermatra .

Unwin, Simon. (1952). *Analysing Architecture*. USA and Canada : Routledge .

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul (2015). *Kecamatan Kasihan Dalam Angka* .

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010 - 2030* .

Raharjo, Timbul. (2009). *Globalisasi Seni Kerajinan Kramik Kasongan*. Yogyakarta : Percetakan Kanisius Yogyakarta .

Historitas Desa Gerabah Kasongan. Yogyakarta : Percetakan Kanisius Yogyakarta .

Udansyah, Dadang. (1987 / 1988). *Seni Tata Pameran Di Museum*. Jakarta : Proyek Pengembangan Museum Nasional, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia .